

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM
MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. GARUDA INDONESIA, Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

WIWIN LESTARI
1405160206

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 14 Maret 2020, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : WIWIN LESTARI
NPM : 1405160206
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. GARUDA INDONESIA, Tbk

Dinyatakan : (A) lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

PENGUJI I

TIM PENGUJI

PENGUJI II

(Dr. HAZMANAN KHAIR, S.E., MBA)

(SUSI HANDAYANI, SE., M.M)

Pembimbing

Unggul | Cerdas | Terpercaya
(SRI FITRI WAHYUNI, SE., M.M)

Ketua

(HJANURI, S.E., M.M., M.Si)



Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : WIWIN LESTARI
N.P.M : 1405160206
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO
PROFITABILITA DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PT. GARUDA INDONESIA TBK

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2020

Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, M.M, M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Program Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si
Dosen Pembimbing : SRI FITRI WAHYUNI, S.E., MM

Nama Mahasiswa : WIWIN LESTARI
NPM : 1405160206
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. GARUDA INDONESIA TBK.

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
17/01/2020	Perbaiki dan perbaiki hasil penelitian	§	
28/01/2020	Perbaiki dan perbanyak pembahasan dan jurnal	§	
5/02/2020	Perbaiki kesimpulan Buat kesimpulan	§	
17/02/2020	Perbaiki daftar pustaka	§	
18/02/2020	Acc sidang Mesa Hidayat	§	

Medan, Februari 2020
Diketahui / Disetujui
Pembimbing Skripsi Ketua Program Studi Manajemen


(SRI FITRI WAHYUNI, S.E., MM)


(JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si)

ABSTRAK

WIWIN LESTARI, NPM 1405160206, Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia, Tbk. Skripsi. 2020

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan rasio likuiditas, untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan rasio profitabilitas, dan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang diukur dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada perusahaan PT. Garuda Indonesia, Tbk

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif, dengan obyek penelitian yang dilihat dari laporan keuangan PT. Garuda Indonesia tahun 2013-2018. Dimana pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangan yang dilakukan dengan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab terjadinya penurunan rasio likuiditas pada Perusahaan PT. Garuda Indonesia terjadi dikarenakan rendahnya jumlah aktiva perusahaan dan besarnya jumlah hutang yang harus segera dibayar, bahkan hutang perusahaan melebihi dari jumlah aktiva perusahaan, penyebab terjadinya penurunan rasio profitabilitas pada Perusahaan PT. Garuda Indonesia terjadi dikarenakan kerugian yang terjadi pada perusahaan dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam mengelola baik pendapatan, total aktiva dan total ekuitas perusahaan. Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia selama periode 2013 sampai dengan periode 2018 dinilai dari rasio likuiditas dikatakan ilikuid atau tidak baik, Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia selama periode 2013 sampai dengan periode 2018 dinilai dari rasio profitabilitas dalam tidak baik

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya, tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, M.M, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, Selaku Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin HSB, SE, M.Si, Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si. Selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Sri Fitri Wahyuni SE,MM. Selaku Dosen Pembimbing saya, yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Pimpinan PT. Garuda Indonesia, Tbk beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan melakukan riset kepada penulis.
10. Dan kepada teman seperjuangan dan teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Seiring doa dan semoga ALLAH SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir ini yang jauh dari kesempurnaan hanyalah milik ALLAH SWT, dan penulis juga berharap masukan yang konstruktif guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin...

Medan, Januari 2019
Penulis

WIWIN LESTARI
1405160206

DAFTAR ISI

ABTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teori	13
1. Kinerja Keuangan.....	13
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	13
b. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	14
c. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan	15
d. Faktor Mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	17
2. Analisis Rasio Keuangan.....	18
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	18
b. Tujuan Analisis Rasio Keuangan	20
c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	20
d. Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan	23
3. Rasio Likuiditas.....	26

a.	Pengertian Rasio Likuiditas.....	26
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	27
c.	Faktor-Faktor Mempengaruhi Rasio Likuiditas	28
d.	Jenis – Jenis Rasio Likuiditas.....	29
4.	Rasio Profitabilitas	32
a.	Pengertian Rasio Profitabilitas	32
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	34
c.	Faktor-Faktor Mempengaruhi Rasio Profitabilitas.....	35
d.	Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	35
B.	Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN		41
A.	Pendekatan Penelitian	41
B.	Definisi Operasional Variabel.....	41
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	43
D.	Jenis dan Sumber Data	43
E.	Teknik Pengumpulan Data	44
F.	Teknik Analisa Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		45
A.	Hasil Penelitian	45
B.	Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		76
A.	Kesimpulan.....	76
B.	Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Rasio Lancar	3
Tabel I.2 Rasio Cepat.....	4
Tabel I.3 Rasio Kas	5
Tabel I.4 <i>Net Profit Margin</i>	7
Tabel I.5 <i>Return On Investment</i>	8
Tabel I.6 <i>Return On Equity</i>	9
Tabel III.1 Waktu Penelitian	43
Tabel IV.1 Rasio Lancar	46
Tabel IV.2 Rasio Cepat	48
Tabel IV.3 Rasio Kas	49
Tabel IV.4 <i>Net Profit Margin</i>	51
Tabel IV.5 <i>Return On Investment</i>	53
Tabel IV.6 <i>Return On Equity</i>	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir	40
Gambar IV.1 Rasio Lancar	58
Gambar IV.2 Rasio Cepat	61
Gambar IV.3 Rasio Kas	65
Gambar IV.4 <i>Net Profit Margin</i>	67
Gambar IV.5 <i>Return On Investment</i>	70
Gambar IV.6 <i>Return On Equity</i>	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan yang diberikan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, pihak perusahaan akan lebih tau bagaimana kondisi yang terjadi didalam perusahaan. Laporan keuangan perusahaan bukan hanya diperlukan oleh perusahaan, laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak eksternal dalam mengetahui kondisi dari suatu perusahaan. Tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dapat diukur dengan jumlah laba yang diperoleh.

Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Pengukuran rasio keuangan perlu dilakukan, dimana rasio keuangan merupakan suatu alat utama dalam analisis keuangan, dimana tujuan dari pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio keuangan adalah memberi gambaran mengenai kelemahan dan kemampuan finansial perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut (Jumingan, 2011) menyatakan bahwa “Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu”. Kemudian, setiap hasil dari rasio

yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Rasio keuangan dapat dikur dengan menggunakan beberapa rasio, diantaranya yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya, atau dengan kata lain rasio ini dilakukan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Adapun pengukuran rasio likuiditas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan diantaranya dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*).

Rasio lancar merupakan rasio yang dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset-aset lancarnya guna untuk membayar hutang lancarnya, dimana dengan semakin tingginya rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, atau dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan likuid. Sedangkan rasio cepat merupakan pengukuran yang dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset yang paling likuid, yaitu aset lancar yang dikurangi dengan persediaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Atau dengan kata lain perusahaan tidak perlu mengulur waktu dalam melakukan pembayaran atas hutang yang harus segera dibayar.

Sedangkan rasio kas merupakan³ pengukuran yang dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan jumlah kas yang dimilikinya, dimana bila rasio

kas meningkat belum tentu begitu baik bagi perusahaan, hal ini dikarenakan besarnya jumlah kas yang dimiliki perusahaan yang tidak mampu dikelola secara maksimal atau dapat dikatakan banyaknya dana yang tidak produktif yang tertanam dalam kas perusahaan.

Untuk rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar, rasio kas dan rasio cepat, dimana dengan Semakin tinggi rasio lancar, rasio kas dan rasio cepat berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang lancarnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan kinerja perusahaan yang dilihat dari data keuangan yang terjadi diperusahaan, dimana penelitian ini bias memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan bila dilihat dari penggunaan asset lancarnya dalam memenuhi hutang lancarnya.

PT. Garuda Indonesia merupakan perusahaan maskapai penerbangan yang dimiliki Negara Indonesia yang berkonsep sebagai Full Service Airlines (maskapai dengan pelayanan penuh). Dalam laporan keuangan PT. Garuda Indonesia untuk rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar untuk tahun 2013 sampai tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I.1
Rasio Lancar
Periode 2013-2018

Tahun	Asset lancar	Hutang Lancar	R. Lancar
2013	819.133.923	983.890.767	0,83 kali
2014	810.514.943	1.219.365.356	0,66 kali
2015	1.007.848.005	1.195.849.121	0,84 kali
2016	1.165.133.302	1.563.576.121	0,75 kali
2017	986.741.627	1.921.846.147	0,51 kali
2018	1.092.915.831	2.976.385.526	0,37 kali

Sumber : Data diolah dari PT. Garuda Indonesia.

Di lihat dari tabel di atas Rasio Lancar untuk tahun 2013 sampai tahun 2018 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2015 dan tahun 2018 rasio lancar mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 rasio lancar sebesar 0,83 kali, ditahun 2014 rasio lancar mengalami penurunan menjadi 0,66 kali, ditahun 2015 rasio lancar mengalami peningkatan menjadi 0,84 kali, sedangkan ditahun 2016, tahun 2017 rasio lancar kembali mengalami penurunan menjadi 0,75 kali dan 0,51 kali, ditahun 2018 rasio lancar kembali mengalami penurunan menjadi 0,37 kali.

Rasio lancar yang terjadi pada perusahaan PT. Garuda Indonesia mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan

Untuk rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio cepat pada untuk PT. Garuda Indonesia untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel I.2
Rasio Cepat
Periode 2014-2018

Tahun	Asset lancar + Persediaan	Hutang Lancar	R. Cepat
2013	909.462.380	983.890.767	0,74 kali
2014	895.719.342	1.219.365.356	0,59 kali
2015	1.099.479.236	1.195.849.121	0,77 kali
2016	1.274.087.759	1.563.576.121	0,68 kali
2017	1.117.897.344	1.921.846.147	0,45 kali
2018	916.458.802	2.976.385.526	0,31 kali

Sumber : Data diolah dari PT. Garuda Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio cepat untuk tahun 2013 sampai tahun 2018 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2015 dan tahun 2018 rasio cepat mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 rasio cepat

sebesar 0,74 kali, ditahun 2014 rasio cepat mengalami penurunan menjadi 0,59 kali, ditahun 2015 rasio cepat mengalami peningkatan menjadi 0,77 kali, sedangkan ditahun 2016 dan tahun 2017 rasio cepat kembali mengalami penurunan menjadi 0,68 kali dan 0,45 kali, ditahun 2018 rasio cepat mengalami penurunan menjadi 0,31 kali.

Rasio cepat yang terjadi pada perusahaan PT. Garuda Indonesia mengalami penurunan, hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, dimana jumlah aset cepat yang dimiliki perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Untuk rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio kas pada untuk PT. Garuda Indonesia untuk tahun 2013 sampai tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel I.3
Rasio Kas
Periode 2013-2018

Tahun	Kas+Setara Kas	Hutang Lancar	R. Kas
2013	475.260.630	983.890.767	0,48 kali
2014	434.327.498	1.219.365.356	0,36 kali
2015	519.972.655	1.195.849.121	0,43 kali
2016	578.702.739	1.563.576.121	0,37 kali
2017	306.918.945	1.921.846.147	0,16 kali
2018	251.188.737	2.976.385.526	0,084 kali

Sumber : Data diolah dari PT. Garuda Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio kas untuk tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami penurunan, hanya ditahun 2015 rasio kas mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 rasio kas sebesar 0,48 kali, ditahun 2014 rasio kas mengalami penurunan menjadi 0,36 kali, ditahun 2015 rasio kas mengalami peningkatan menjadi 0,43 kali, ditahun 2016 sampai tahun 2018 rasio kas kembali mengalami penurunan menjadi 0,37 kali, 0,16 kali dan 0,084 kali.

Rasio kas yang terjadi pada perusahaan PT. Garuda Indonesia mengalami penurunan, hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan dikarenakan jumlah kas perusahaan yang sangat kecil yang tidak mampu dalam membayar hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

Penurunan yang terjadi pada likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan memerlukan waktu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan harus menjual beberapa asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengukuran tingkat keuntungan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan pengukuran yang dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan baik dari aset, ekuitas maupun penjualan yang dilakukan perusahaan. Adapun pengukuran rasio profitabilitas, salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity*.

Net Profit Margin adalah salah satu rasio Profitabilitas. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan, semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik karena laba akan semakin besar.

Return On Investment dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan *Return On Equity* merupakan rasio

yang digunakan untuk menunjukkan berapa persen diperolehnya laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini maka semakin baik.

Menurut (Sudana, 2011) Semakin besar NPM, ROI dan ROE, berarti semakin efisien penggunaan aktiva maupun modal perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva dan modal yang sama bisa dihasilkan laba yang besar, dan sebaliknya..

Rasio profitabilitas merupakan hal yang penting dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, karena rasio profitabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Untuk rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* pada untuk PT. Garuda Indonesia untuk tahun 2013 sampai tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel I.4
Net Profit Margin
Periode 2013-2018

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM
2013	11.200.380	3.716.076.586	0,30 %
2014	(368.911.279)	3.933.530.272	(9,38%)
2015	77.974.161	3.814.989.745	2,04%
2016	9.364.858	3.863.921.565	0,24%
2017	(213.389.678)	4.177.325.781	(5,10%)
2018	(175.028.261)	4.373.177.070	(4,00%)

Sumber : Data diolah dari PT. Garuda Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa NPM untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, hanya ditahun 2015 mengalami peningkatan, untuk tahun 2013 NPM sebesar 0,3%. Untuk tahun 2014 NPM mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif menjadi (9,38%) ditahun 2015 NPM mengalami peningkatan menjadi 2,04%, sedangkan ditahun 2016 NPM mengalami penurunan menjadi 0,24%, ditahun 2017 dan tahun 2018 NPM juga

mengalami penurunan bahkan memperoleh nilai negatif menjadi (5,10%) dan (4,00%).

Net Profit Margin (NPM) yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia mengalami penurunan, hal ini terjadi disebabkan karena menurunnya jumlah pendapatan perusahaan yang diikuti dengan laba bersih perusahaan yang juga mengalami penurunan, bahkan perusahaan mengalami kerugian.

Untuk rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Investment* pada untuk PT. Garuda Indonesia untuk tahun 2013 sampai tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel I.5
Return On Investment
Periode 2013-2018

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2013	11.200.380	2.953.784.952	0,4%
2014	(368.911.279)	3.113.079.315	(11,9%)
2015	77.974.161	3.310.010.986	2,4%
2016	9.364.858	3.737.569.390	0,25%
2017	(213.389.678)	3.763.292.093	(5,7%)
2018	(175.028.261)	4.167.616.300	(4,2%)

Sumber : Data diolah dari PT. Garuda Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROI untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, hanya ditahun 2015 mengalami peningkatan, untuk tahun 2013 ROI sebesar 0,4%. Untuk tahun 2014 ROI mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif menjadi (11,9%) ditahun 2015 ROI mengalami peningkatan menjadi 2,4%, sedangkan ditahun 2016 ROI juga mengalami penurunan sebesar 0,25%, untuk tahun 2017 dan 2018 ROI juga mengalami penurunan bahkan memperoleh nilai negatif menjadi (5,7%) dan (4,2%).

Return On Investment (ROI) yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia mengalami penurunan, hal ini terjadi disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan, bahkan perusahaan mengalami kerugian, hal ini dikarenakan rendahnya perputaran atas seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Untuk rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* pada untuk PT. Garuda Indonesia untuk tahun 2013 sampai tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel I.6
Return On Equity
Periode 2013-2018

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2013	11.200.380	1.117.148.117	1,003%
2014	(368.911.279)	879.467.591	(41,9%)
2015	77.974.161	950.723.185	8,2%
2016	9.364.858	1.009.897.219	0,92%
2017	(213.389.678)	937.469.200	(22,8%)
2018	(175.028.261)	730.141.803	(23,9%)

Sumber : Data diolah dari PT. Garuda Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROE untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, hanya ditahun 2015 mengalami peningkatan, untuk tahun 2013 ROE sebesar 1,003%. Untuk tahun 2014 ROE mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif menjadi (41,9%) ditahun 2015 ROI mengalami peningkatan menjadi 8,2%, sedangkan ditahun 2016 ROE mengalami penurunan menjadi 0,92%, ditahun 2017 dan Tahun 2018 ROE juga mengalami penurunan bahkan memperoleh nilai negatif menjadi (22,8%) dan (23,9%).

Return On Equity (ROE) yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia mengalami penurunan, hal ini terjadi disebabkan karena perusahaan tidak mampu dalam mengelola ekuitas atau modal perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntung perusahaan.

Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas merupakan hal yang penting dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, karena rasio likuiditas dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya, sedangkan rasio profitabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan asset yang dimiliki perusahaan.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana peneliti sebelumnya yang membahas mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan dengan rasio keuangan. Peneliti (Hafiz & Wahyuni, 2018) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dapat dikatakan kurang baik karena mengalami penurunan sedangkan untuk rasio leverage perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan dengan perhitungan terhadap likuditas dan profitabilitas, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul **“Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah mengenai pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yaitu:

1. Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar, rasio cepat dan rasio cepat untuk tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami penurunan.

2. Rasio profitabilitas yang diukur dengan NPM, ROI dan ROE untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2014 dan tahun 2018 memperoleh nilai negatif.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masaalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Penelitian ini hanya membahas tentang rasio likuiditas yang terdiri dari: rasio lancar, rasio kas dan rasio cepat. Sedangkan rasio profitabilitas yang diukur NPM, ROI, dan ROE.

Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa rasio likuiditas pada Perusahaan PT. Garuda Indonesia mengalami penurunan?
2. Mengapa rasio profitabilitas pada Perusahaan PT. Garuda Indonesia mengalami penurunan?
3. Bagaimana kinerja keuangan yang diukur dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada perusahaan PT. Garuda Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan rasio likuiditas pada Perusahaan PT. Garuda Indonesia.

- b. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan rasio profitabilitas pada Perusahaan PT. Garuda Indonesia
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang diukur dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada perusahaan PT. Garuda Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan serta manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

penelitian diharapkan memberikan tambahan pengetahuan mengenai penilaian kinerja keuangan berdasarkan rasio-rasio keuangan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan positif sebagai bahan masukan dalam penggunaan asset, modal dan hutang perusahaan.

c. Manfaat Akademis,

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Perusahaan dapat berhasil apabila telah mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan mengoperasikan kegiatan usahanya untuk lebih maju untuk kedepannya. Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Menurut (Sawir, 2012) menyatakan bahwa :

“Kinerja keuangan adalah penilaian tingkat efisiensi dan produktifitas perusahaan di bidang keuangan yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan pencerminan prestasi keuangan yang dicapai perusahaan atau gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek keuangan”.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan. Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa : “Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan”.

Suatu kinerja keuangan atau prestasi keuangan dapat dinilai ataupun diukur. Menurut (Rudianto, 2012) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Kinerja keuangan perlu untuk dilakukan pengukuran, dimana pengukuran dalam penilaian kinerja keuangan ini dilakukan untuk melihat kemajuan perusahaan yang lebih baik untuk kedepannya. Menurut (Mulyadi, 2014) menyatakan bahwa:

“Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan dalam secara periodik efektivitas operasional, suatu organisasi, bagian organisasi dan keuangannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Kinerja keuangan merupakan hasil dari pelaporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang telah ditetapkan. Menurut (Irham, 2012) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki nya guna untuk kemajuan perusahaan kedepannya.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Menurut (Munawir, 2014) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas

Berikut penjelasannya yaitu:

1) Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2) Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

3) Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

4) Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk melihat seberapa sering perusahaan dalam mengelola usaha-usahanya guna untuk memajukan perusahaan dimasa yang akan datang.

c. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan secara umum merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai didalam suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain. Menurut

(Munawir, 2014) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- 4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan tertentu membutuhkan informasi yang mendukung kepentingan masing-masing pihak tersebut yang dihasilkan oleh akuntansi yang berupa laporan laporan keuangan utama perusahaan beserta informasi lainnya. Kinerja keuangan mempunyai manfaat tertentu, dimana menurut Menurut (Mulyadi, 2014) menyatakan bahwa manfaat kinerja keuangan adalah :

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai atasan mereka menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa manfaat kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan

berdasarkan aktivitas perusahaan dalam periode tertentu, guna sebagai perbandingan keberhasilan perusahaan terhadap pihak lain seperti pesaing kelompok industri atau standar tertentu yang dapat menilai atau mengukur kinerja perusahaan

d. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, hal utama perlu ditimbang penilaian kinerja adalah penentuan sasaran dan tanggung jawab yang diberikan kepada tiap bagian yang ada diperusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut (Moeheriono, 2010) Faktor penilaian tersebut terdiri dari empat aspek, yakni sebagai berikut:

- 1) Hasil kerja, yaitu keberhasilan karyawan dalam melaksanakan kerja (output) biasanya terukur, seberapa besar kenaikannya, misalkan, omset pemasaran, jumlah keuntungan dan total perputaran aset dan lain-lain.
- 2) Perilaku yaitu aspek tindak tanduk karyawan dalam melaksanakan pekerjaan, pelayanan bagaimana, kesopanan, sikapnya, dan perilakunya baik terhadap sesama karyawan maupun kepada pelanggan.
- 3) Atribut dan kompetensi, yaitu kemahiran dan penguasaan karyawan sesuai tuntutan jabatan, pengetahuan, ketrampilan, dan keahliannya, seperti kepemimpinan, inisiatif, maupun kepada pelanggan.
- 4) Komparatif , yaitu membandingkan hasil kinerja karyawan dengan karyawan lainnya yang selevel dengan yang bersangkutan.

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Menurut (Mulyadi, 2014) Tahap penilaian terdiri dari tiga tahap rinci:

- 1) Pembandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 2) Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dari yang ditetapkan dalam standar.

- 3) Penegakan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan.

Jadi dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah: hasil dari kerja perusahaan, baik dalam bentuk peningkatan omset, perputaran aset, dan lain-lain. perbandingan kinerja perusahaan yang sesungguhnya terhadap sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, perbandingan antara perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan kita akan melakukan analisis kinerja keuangan dengan menganalisis rasio keuangan. Analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap akun yang lain. Kemudian kita akan melihat beberapa pendapat para ahli mengenai analisis rasio keuangan.

Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa :

“Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya“.

Dalam menggunakan rasio keuangan diperlukan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perlu dianalisis karena dengan analisis rasio akan diperoleh semua informasi yang menyangkut dengan posisi dan kondisi keuangan perusahaan. Menurut (Jumingan, 2011) menyatakan bahwa :

“Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan membagikan satu pos laporan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara

individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi”.

Analisis rasio keuangan digunakan sebagai alat ukur untuk menilai baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan. Menurut (Harahap, 2015) “Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).”

Rasio keuangan berguna untuk mengungkap kekuatan dan kelemahan relatif suatu perusahaan, serta untuk menunjukkan apakah posisi keuangan membaik atau memburuk selama suatu waktu. Menurut (Kasmir, 2015) “Analisis Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.”

Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum. Menurut (Irawati, 2010) bahwa :

“Rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada setiap periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laporan laba rugi.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan membandingkan antara pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

b. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Dengan melakukan analisis rasio keuangan, kita tidak hanya sekedar melakukan analisis, banyak hal yang menjadi tujuan kita dalam melakukan analisis rasio keuangan ini. Para ahli juga memiliki pandangan mengenai tujuan dari analisis rasio keuangan ini.

Menurut (Wild, 2014) menyatakan bahwa

“Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengungkapkan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.” Seperti alat analisis lainnya rasio yang paling bermanfaat bila berorientasi kedepan“.

Analisis rasio keuangan meliputi perbandingan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang dalam satu perusahaan yang sama. Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa :

“Salah satu tujuan analisa laporan keuangan itu adalah meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam melakukan analisis banyak sekali metode-metode maupun teknik yang dapat digunakan, dengan berbagai keunggulan dan keterbatasan masing-masing metode.”

Dari pendapat para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa yang menjadi tujuan analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi dan menilai maupun meramalkan kondisi keuangan dimasa yang akan datang.

c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya menggunakan angka-angka atau perbandingan antara laporan laba rugi dengan neraca. Dengan semacam itu diharapkan ada pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Menurut (Jumingan, 2011) yang menyatakan bahwa jenis-jenis rasio keuangan adalah:

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio *Leverage*

- 3) Rasio aktivitas
- 4) Rasio profitabilitas
- 5) Rasio pertumbuhan
- 6) Rasio valuasi

Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Misalnya Rasio Lancar dan Rasio Cepat dan Rasio Kas.
- 2) Rasio *Leverage*, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang dengan total aktiva (*total debt to total assets ratio*), kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup beban bunga (*time interest earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap dan sebagainya.
- 3) Rasio aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya *inventory turnover*, *average collection period*, *total asset turnover*, dan sebagainya.
- 4) Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *Profit margin on sales*, *return on total asset*, *return on net worth* dan sebagainya
- 5) Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industry.
- 6) Rasio valuasi, bertujuan mengukur performance perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

Analisis rasio berguna bagi para analisis intern untuk membantu manajemen membuat evaluasi mengenai hasil-hasil operasinya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Menurut (Harahap, 2015) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio likuiditas.
- 2) Rasio solvabilitas.
- 3) Rasio rentabilitas/profitabilitas.
- 4) Rasio leverage.
- 5) Rasio aktivitas
- 6) Rasio pertumbuhan
- 7) Penilaian pasar (*Market based ratio*)
- 8) Rasio produktivitas

Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Rasio likuiditas adalah rasio yang mampu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya .
- 2) Rasio solvabilitas adalah rasio yang mampu dalam menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan yang dilikuidasi.
- 3) Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Rasio leverage adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
- 5) Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.

- 6) Rasio pertumbuhan adalah rasio yang mampu dalam menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.
- 7) Penilaian pasar (*Market based ratio*) adalah rasio yang mampu menggambarkan situasi ataupun keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
- 8) Rasio produktivitas adalah rasio yang dapat menunjukkan tingkat produktivitas yang dimiliki perusahaan dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap keadaan dari keuangan perusahaan, dimana tujuan dari menganalisis rasio keuangan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam pengefisienan dalam penggunaan asetnya..

d. Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan

Banyak manfaat yang bisa kita dapat dalam menggunakan rasio keuangan untuk melakukan analisis keuangan perusahaan, dan terdapat beberapa keterbatasan dalam rasio ini. Kita akan melihat bagaimana pendapat para ahli mengenai keunggulan dan keterbatasan analisis rasio keuangan ini

1) Keunggulan Rasio Keuangan

Banyak manfaat yang bisa kita dapat dalam menggunakan rasio keuangan untuk melakukan analisis keuangan perusahaan, dan terdapat beberapa keterbatasan dalam rasio ini. Kita akan melihat bagaimana pendapat para ahli mengenai keunggulan analisis rasio keuangan ini.

Menurut (Hani, 2015)“Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibanding dengan teknik analisis lainnya”, antara lain:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi keuangan.
- 5) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang dan melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain.

Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai alat analisis keuangan yang selalu digunakan untuk mengukur keunggulan atau kelemahan perusahaan di bidang keuangan Menurut (Harahap, 2015)“Analisis ini memiliki keunggulan di bandingkan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

- 1) Rasio ini merupakan angka-angka atau ikhtisari statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit ;
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score);
- 5) Menstandarisir size perusahaan;
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan periodik atau “time series”
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang

Dari pendapat beberapa para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa dalam pengukuran rasio keuangan memiliki keunggulan-keunggulan, diantaranya sebagai sarana informasi mengenai keuangan perusahaan atas penggunaan dari

sumber dana yang dimiliki perusahaan dan juga sebagai alat yang digunakan untuk memprediksi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

2) Keterbatasan Rasio Keuangan

Selain dari keunggulan, rasio keuangan juga memiliki keterbatasan dalam penyajian keuangan. Menurut (Sawir, 2012) Terdapat empat keterbatasan dari analisis rasio keuangan antara lain:

- a) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usah.
- b) Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh acara penafsiran dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- c) Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- d) Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

Disamping keunggulan, dalam pengukuran rasio keuangan juga memperoleh kelemahan dalam pengukuran. Menurut (Harahap, 2015) ada beberapa keterbatasan analisis rasio itu adalah:

- a) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - 1) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subjektif;
 - 2) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (cost) bukan harga pasar,
 - 3) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio;
 - 4) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
- d) Sulit data yang tersedia tidak sinkron

- e) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standarakutansi yang dipakai tidak sama oleh karena itu jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Dari pendapat beberapa para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa yang menjadi keunggulan dari analisis rasio keuangan adalah angka-angka atau ikhtisar statistik informasi keuangan yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan mempermudah perusahaan dalam membandingkan perusahaan yang satu dengan perusahaan lain dan memudahkan perusahaan dalam melakukan prediksi kedepannya.

3. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan asset lancar yang dimilikinys. Menurut (Munawir, 2014) menyatakan “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih”.

Pengukuran rasio likudititas digunakan sebagai alat kekuatan bagi perusahaan, bila menggunakan dana secara tiba-tiba dalam melakukan pembiayaan. Menurut (Sartono, 2010) mengatakan bahwa “Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.”

Pengukuran likuiditas menjadi sebuah indikator dalam kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang lancarnya guna untuk memajukan perusahaan. Menurut (Riyanto, 2010) mengatakan bahwa “likuiditas adalah

berhubungan dengan masalah kemampuan usaha perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi”.

Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Menurut (Wild, 2014) likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas.

Penentuan tingkat likuiditas suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang vital, karena tingkat likuiditas perusahaan ini dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Menurut (Mamduh, 2012) likuiditas adalah “Rasio Likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya”.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan sebagai alat yang digunakan perusahaan untuk memperdiksi hutang-hutang yang harus segera dibayar dengan penggunaan dari jumlah aset lancar yang dimilikinya, dimana apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek menunjukkan perusahaan dalam keadaan likuid.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya. Adapun tujuan dan manfaat rasio ini juga diperlukan, Menurut (Kasmir, 2015) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 7) Bagi pihak luar perusahaan, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

Dari pendapat beberapa para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaannya.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Dalam melakukan pengukuran tingkat likuiditas perusahaan penting dilakukan guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya. Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa :

“faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.”

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. rasio likuiditas dapat dilakukan pengukuran dengan

menggunakan data dari penggunaan modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Menurut (Munawir, 2014) menyatakan bahwa analisis *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar
- 2) Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar
- 3) Syarat yang diberikan oleh Kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan.
- 4) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over invesment dalam persediaan
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja
- 8) Type atau jenis perusahaan.

Dari pendapat beberapa para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa dalam penggunaan dana asset lancar perusahaan berasal dari dana yang sangat likuid dan juga dari dana asset lancar lainnya, yang digunakan untuk membayar semua kewajiban yang harus segera dibayar.

d. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Dalam rasio likuiditas dapat diukur dengan melakukan perhitungan terhadap rasio lancar, rasio cepat dan perputaran rasio kas. Menurut (Sudana, 2011) rasio likuiditas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan cara, yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang dilakukan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dibayar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Dimana rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara aset lancar dibagi dengan jumlah hutang lancar.

Dimana aset lancar terdiri dari kas, piutang, persediaan dan aset lancar lainnya, sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang datang, hutang bunga, hutang gaji dan hutang lancar lainnya.

Menurut (Syamsuddin, 2011) tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi, sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* 2,00 sudah dapat dikatakan baik (*considered acceptable*).

Menurut (Harahap, 2015) menyatakan bahwa “*Current ratio* adalah rasio keuangan digunakan untuk menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar”. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat.

Menurut (Sartono, 2010) menyatakan bahwa “Rasio lancar (*current ratio*) dinyatakan Semakin tinggi current ratio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek”. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Dari aktiva lancar tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding dengan yang lain. Untuk menghitung rasio lancar bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : (Kasmir, 2015)

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang dilakukan untuk melihat seberapa kas yang dimiliki perusahaan dalam membayar hutang lancarnya. Perhitungan rasio ini dapat diukur dari kas ditambah bank dibandingkan dengan utang lancar. (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa “Rasio Kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”.

Dimana dengan semakin tinggi *Cash Ratio* berarti jumlah uang tunai yang tersedia makin besar sehingga pelunasan utang pada saat jatuh tempo tidak akan mengalami kesulitan. Tetapi bila terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi *Rate Of Return*. Untuk menghitung rasio kas bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : (Kasmir, 2015)

3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini disebut juga *acid test ratio* yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan *quick ratio* dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan dengan membandingkan dengan hutang lancar.

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. (Sudana, 2011) mengatakan bahwa “*quick ratio* merupakan ukuran yang lebih akurat dibandingkan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan . Untuk menghitung rasio cepat bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : (Kasmir, 2015)

4. Rasio Profitabilitas

a. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut (Sudana, 2011) “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan”..

Rasio profitabilitas dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Menurut (Munawir, 2014) menyatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujuakn oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Rasio profitabilitas penting untuk dilakukan, dimana dengan semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut (Harahap, 2015) menyatakan bahwa

“Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Rasio profitabilitas dilakukan untuk melihat tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karna kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas. Menurut (Van Horne, 2012) menyatakan bahwa Rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Sedangkan menurut (Houston, 2011) menyatakan bahwa Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan hutang ada hasil operasi.

Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kemajuan perusahaan dalam jangka panjang. Menurut (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Berdasarkan definisi dari berbagai sumber di atas dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya guna untuk meningkatkan keuntungan dalam pengelolaan dari asset, ekuitas maupun penjualan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan modal. Menurut (Kasmir, 2015) tujuan pengguna rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba tahun sekarang.
- 4) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 5) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 7) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal sendiri.

Profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai untuk beberapa hal, diantaranya :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat pendapatan yang diinginkan oleh perusahaan dalam menjual produknya pada periode tertentu. Menurut (Kasmir, 2015) beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- 3) Meningkatnya penjualan secara *relative* atas dasar nilai aset, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aset perusahaan.
- 4) Meningkatkan penggunaan utang *relative* terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

d. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam prakteknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut (Syamsuddin, 2011) adalah:

- 1) *Gross Margin on Sales (GPM)*
- 2) *Net Margin on Sales (NPM)*
- 3) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)
- 4) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)
- 5) *Earning Per Share*

Dengan uraian sebagai berikut :

1) *Gross Margin on Sales (GPM)*

Gross Profit Margin atau Margin Laba Kotor merupakan rasio atau pertimbangan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang telah dicapai pada periode yang sama (Munawir, 2014) Data

gross profit margin ratio dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan gross margin yang diperoleh dan bila dibandingkan dengan *standard ratio* akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* adalah:

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsuddin, 2011)

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam pengelolaan penjualan. Menurut (Hery, 2015) Semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, sebaliknya, semakin rendah *Net Profit Margin* berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih..

Net Profit Margin merupakan pengukuran yang dilakukan untuk melihat seberapa besar jumlah laba yang diterima oleh perusahaan. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan. Menurut (Syamsuddin, 2011) Semakin tinggi *Net Profit Margin* yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsuddin, 2011)

3) *Return on Investment (ROI)*

Menurut (Syamsuddin, 2011) menyatakan bahwa *Return on Investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan .

Menurut (Harahap, 2015) *Return on Investment* digunakan untuk melihat berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dengan nilai aktivanya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Investment* adalah:

$$ROI = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsuddin, 2011)

4) *Return On Equity (ROE)*

Menurut (Kasmir, 2015) *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri . Menurut (Fahmi, 2014) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut (Hery, 2015) *Return On Equity* yaitu Semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas Rumus *Return On Equity (ROE)* adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsuddin, 2011)

5) *Earning Per Share* (EPS)

Menurut (Fakhrudin, 2012) menyatakan “*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar”.

Menurut (Fahmi, 2014) *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* (EPS) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber : (Syamsuddin, 2011)

B. Kerangka Berfikir

Didalam setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca dan laporan arus kas, dimana tujuan laporan keuangan dilakukan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan. Adapun dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan penggunaan dari laporan keuangan perusahaan yang dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut (Jumingan, 2011) menyatakan bahwa “untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan”. Rasio likuiditas diukur dengan rasio lancar dan rasio cepat. Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur

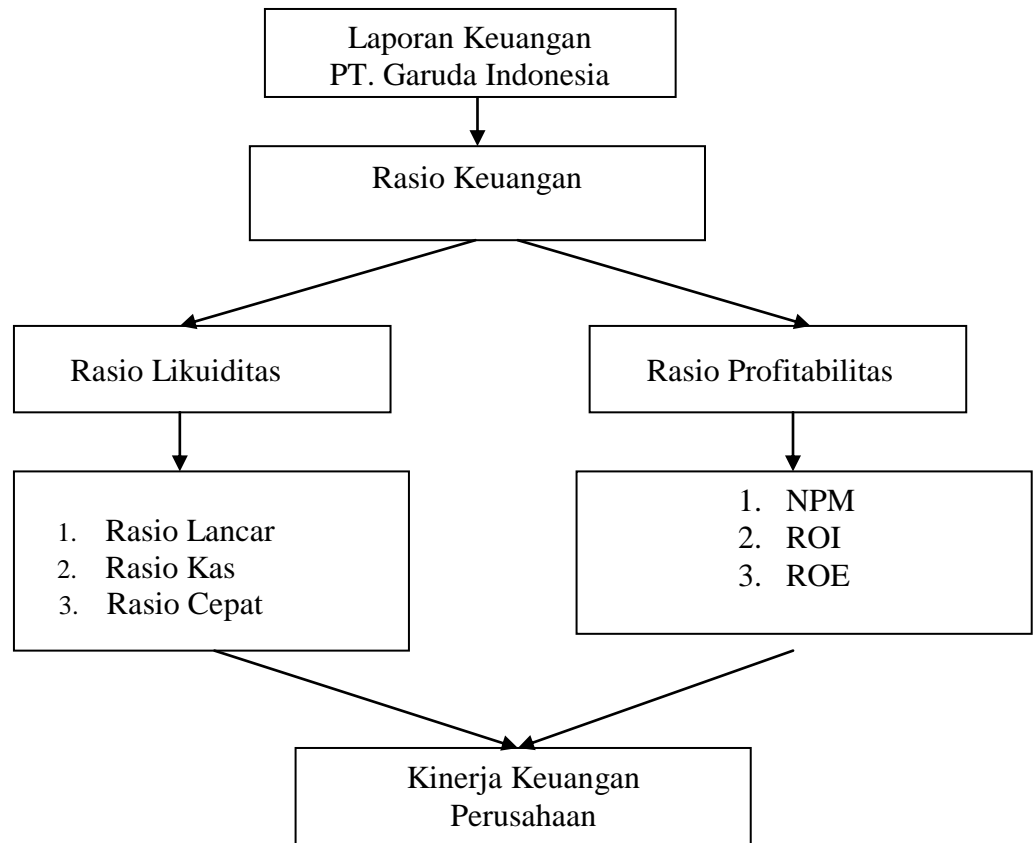
kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio cepat merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan untuk membayar utang.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (Gunawan & Wahyuni, 2013) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dan penelitian yang di lakukan, (Hafiz & Wahyuni, 2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena mengalami penurunan. Pada rasio leverage perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami penurunan. Pada rasio aktivitas yaitu total asset turnover perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Selanjutnya pada rasio profitabilitas perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena mengalami penurunan.

Dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan maka perlu dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio. Penelitian melakukan analisis pada rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas, sedangkan

untuk rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio NPM, ROI dan ROE yang dapat digambarkan dibawah ini:



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tujuan untuk membuat deskriptif, menggambarkan dan menjelaskan serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rasio keuangan yang dinilai dari laporan keuangan PT. Garuda Indonesia dan diukur dari sisi likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

B. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2013).

Variabel diartikan sebagai objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun definisi dari variabel diatas adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan.

Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya sehingga diperoleh hasil pengolahan yang lain.

2. Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Yang dapat diukur:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : (Kasmir, 2015)

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lanca r}}$$

Sumber : (Kasmir, 2015)

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : (Kasmir, 2015)

3. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Yang dapat diukur :

- a. *Net Profit Margin* adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsuddin, 2011)

- b. *Return on Investment* (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsuddin, 2011)

c. Return on Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsuddin, 2011)

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Tempat di dalam penelitian ini dilakukan pada PT.Garuda Indonesia Yang beralamat di Jl. Monginsidi No. 34 A Medan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019 sampai dengan Maret 2020.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proses Pengajuan Judul		■																		
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■	■	■												
3	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Acc Proposal												■								
5	Seminar												■								
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
7	Acc Skripsi																				■
8	Sidang Meja Hijau																				■

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka-angka berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis seperti dokumen-dokumen berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa studi dokumentasi yaitu dilakukan dengan memperoleh data-data berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yaitu dengan cara :

1. Menghitung Rasio Likuiditas yang diukur dengan rasio lancar, rasio kas dan rasio cepat, serta Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE).
2. Menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas lalu membandingkan dengan teori.
3. Menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan dalam dalam menilai kinerja keuangan.
4. Menarik Kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kondisi keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Garuda Indonesia Tbk, dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Dalam menilai kinerja keuangan ini penulis menggunakan 4 jenis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, yang masing – masing rasio menggunakan 3 (dua) pengukuran. Berikut adalah hasil analisis dari laporan keuangan yang telah dilakukan oleh penulis pada PT. Garuda Indonesia Tbk periode 2013 sampai dengan periode 2018 dalam menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan tersebut dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu dapat dipersentasikan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Hasil perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) dari laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Periode 2013 – 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Rasio Lancar
Periode 2013-2018

Tahun	Asset lancar	Hutang Lancar	R. Lancar
2013	819.133.923	983.890.767	0,83 kali
2014	810.514.943	1.219.365.356	0,66 kali
2015	1.007.848.005	1.195.849.121	0,84 kali
2016	1.165.133.302	1.563.576.121	0,75 kali
2017	986.741.627	1.921.846.147	0,51 kali
2018	1.092.915.831	2.976.385.526	0,37 kali

Sumber : Data diolah dari PT. Garuda Indonesia.

Tabel diatas diperoleh dari hasil perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{819.133.923}{983.890.767} \times 100\% \\ &= 0,83 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{810.514.943}{1.219.365.356} \times 100\% \\ &= 0,66 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{1.007.848.005}{1.195.849.121} \times 100\% \\ &= 0,84 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{1.165.133.3027}{1.563.576.121} \times 100\% \\ &= 0,75 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{986.741.627}{1.921.846.147} \times 100\% \\ &= 0,51 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{1.092.915.831}{2.976.385.526} \times 100\% \\ &= 0,37 \text{ kali} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa current ratio mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 0,17 kali dari 0,83 di tahun 2013 menjadi 0,66 di tahun 2014. Sedangkan di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,18 kali dari 0,66 di tahun 2014 menjadi 0,84 di tahun 2015. Namun di tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 0,09 kali dari 0,84 kali di tahun 2015 menjadi 0,75 kali di tahun 2016, di tahun 2017 juga kembali mengalami penurunan sebesar 0.24 kali dari 0.75 kali di tahun 2016 menjadi 0.51 kali di tahun 2017 dan di tahun 2018 juga kembali mengalami penurunan sebesar 0.14 kali dari 0.51 kali di tahun 2017 menjadi 0.37 kali di tahun 2018. Kondisi current ratio PT. Garuda Indonesia secara keseluruhan dapat dikatakan tidak baik, karena nilai current ratio lebih dominan mengalami penurunan, yaitu selama empat (empat) periode. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ilikuid.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki.

Rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lanca r}}$$

Hasil perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dari laporan keuangan PT.

Garuda Indonesia Tbk Periode 2013 – 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Rasio Cepat
Periode 2013-2018

Tahun	Asset lancar - Persediaan	Hutang Lancar	R. Cepat
2013	728.805.466	983.890.767	0,74 kali
2014	725.310.544	1.219.365.356	0,59 kali
2015	916.216.774	1.195.849.121	0,77 kali
2016	1.056.178.845	1.563.576.121	0,68 kali
2017	855.585.910	1.921.846.147	0,45 kali
2018	916.458.802	2.976.385.526	0,31 kali

Sumber : Data diolah dari PT. Garuda Indonesia.

Tabel diatas diperoleh dari hasil perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{728.805.466}{983.890.767} \times 100\% \\ &= 0,74 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{725.310.544}{1.219.365.356} \times 100\% \\ &= 0,59 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{916.216.774}{1.195.849.121} \times 100\% \\ &= 0,77 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{1.056.178.845}{1.563.576.121} \times 100\% \\ &= 0,68 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{855.585.910}{1.921.846.147} \times 100\% \\ &= 0,45 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{916.458.802}{2.976.385.526} \times 100\% \\ &= 0,31 \text{ kali} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa *quick ratio* mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 0,15 kali dari 0,74 kali di tahun 2013 menjadi 0,59 kali ditahun 2014. Sedangkan di tahun 2015

mengalami kenaikan sebesar 0,18 kali dari 0,59 di tahun 2014 menjadi 0,77 di tahun 2015. Namun di tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 0,09 kali dari 0,77 kali di tahun 2015 menjadi 0,68 kali di tahun 2016, di tahun 2017 juga kembali mengalami penurunan sebesar 0.23 kali dari 0.68 kali di tahun 2016 menjadi 0.48 kali di tahun 2017 dan di tahun 2018 juga kembali mengalami penurunan sebesar 0.17 kali dari 0.48 kali di tahun 2017 menjadi 0.31 kali di tahun 2018. Kondisi *quick ratio* PT. Garuda Indonesia secara keseluruhan dapat dikatakan tidak baik, karena nilai rasio yang paling likuid lebih dominan mengalami penurunan, yaitu selama empat (empat) periode. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan likuid.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang dimiliki perusahaan. Rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Hasil perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*) dari laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Periode 2013 – 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3
Rasio Kas
Periode 2013-2018

Tahun	Kas+Setara Kas	Hutang Lancar	R. Kas
2013	475.260.630	983.890.767	0,48 kali
2014	434.327.498	1.219.365.356	0,36 kali
2015	519.972.655	1.195.849.121	0,43 kali
2016	578.702.739	1.563.576.121	0,37 kali
2017	306.918.945	1.921.846.147	0,16 kali
2018	251.188.737	2.976.385.526	0,084 kali

Sumber : Data diolah dari PT. Garuda Indonesia.

Tabel diatas diperoleh dari hasil perhitungan berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{475.260.630}{983.890.767} \times 100\%$$

$$= 0,48 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{434.327.498}{1.219.365.356} \times 100\%$$

$$= 0,36 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{519.972.655}{1.195.849.121} \times 100\%$$

$$= 0,43 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{578.702.739}{1.563.576.121} \times 100\%$$

$$= 0,37 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{306.918.945}{1.921.846.147} \times 100\%$$

$$= 0,16 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{251.188.737}{2.976.385.526} \times 100\%$$

$$= 0,084 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa cash ratio mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 0,12 kali dari 0,48 kali di tahun 2013 menjadi 0,36 kali di tahun 2014. Sedangkan di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,07 kali dari 0,36 di tahun 2014 menjadi 0,43 di tahun 2015. Namun di tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 0,06 kali dari 0,43 kali di tahun 2015 menjadi 0,37 kali di tahun 2016, di tahun 2017 juga kembali mengalami penurunan sebesar 0,21 kali dari 0,37 kali di tahun 2016 menjadi 0,16 kali di tahun 2017 dan di tahun 2018 juga kembali mengalami penurunan sebesar 0,076 kali dari 0,16 kali di tahun 2017

menjadi 0.084 kali di tahun 2018. Kondisi *cash ratio* PT. Garuda Indonesia secara keseluruhan dapat dikatakan tidak baik, karena nilai rasio yang paling likuid lebih dominan mengalami penurunan, yaitu selama empat (empat) periode. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ilikuid.

2. Rasio Profitabilitas

a. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Rumus:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *net profit margin* dari laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Periode 2013 – 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4
Net Profit Margin
Periode 2013-2018

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM
2013	11.200.380	3.716.076.586	0,30 %
2014	(368.911.279)	3.933.530.272	(9,38%)
2015	77.974.161	3.814.989.745	2,04%
2016	9.364.858	3.863.921.565	0,24%
2017	(213.389.678)	4.177.325.781	(5,11%)
2018	(175.028.261)	4.373.177.070	(4,00%)

Sumber : Data diolah dari PT. Garuda Indonesia.

Tabel diatas diperoleh dari hasil perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{11.200.380}{3.716.076.586} \times 100\% \\ &= 0,30 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{(368.911.279)}{3.933.530.272} \times 100\% \\ &= (9,38\%) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{77.974.161}{3.814.989.745} \times 100\% \\ &= 2,04\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{9.364.858}{3.863.921.565} \times 100\% \\ &= 0,24\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{(213.389.678)}{4.177.325.781} \times 100\% \\ &= (5,11\%) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{(175.028.261)}{4.373.177.070} \times 100\% \\ &= (4,00\%) \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa *net profit margin ratio* mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 9,68% dari 0,30% di tahun 2013 menjadi (9,38%) di tahun 2014. Sedangkan di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 11,42% dari (9,38)% di tahun 2014 menjadi 2,04% di tahun 2015. Namun di tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 1,8% dari 2,04% di tahun 2015 menjadi 0,24% di tahun 2016, di tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 5,35% dari 0,24% di tahun 2016 menjadi (5,11%) di tahun 2017. Dan di tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 9,11% dari (5,11%) di tahun 2017 menjadi (4,00%) di tahun 2018. Hal ini menunjukkan kondisi *net profit margin ratio* PT. Garuda Indonesia dalam keadaan penurunan, bahkan memperoleh nilai negatif, hal ini tentu tidak baik bagi perusahaan, dimana perusahaan tidak mampu mengelola

pendapatan usaha guna meningkatkan keuntungan perusahaan, terbukti dengan perusahaan mengalami kerugian.

Kondisi *net profit margin* PT. Garuda Indonesia secara keseluruhan dapat dikatakan tidak baik, karena nilai rasio yang paling *net profit margin* lebih dominan mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif, yaitu selama empat (empat) periode. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu mengelola pendapatan sehingga perusahaan dalam keadaan rugi.

b. *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Return on investment ini dapat dihitung dengan rumus:

$$ROI = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Return On Investment* dari laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Periode 2013 – 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.5
Return On Investment
Periode 2013-2018

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2013	11.200.380	2.953.784.952	0,4%
2014	(368.911.279)	3.113.079.315	(11,9%)
2015	77.974.161	3.310.010.986	2,4%
2016	9.364.858	3.737.569.390	0,25%
2017	(213.389.678)	3.763.292.093	(5,7%)
2018	(175.028.261)	4.167.616.300	(4,2%)

Sumber : Data diolah dari PT. Garuda Indonesia.

Tabel diatas diperoleh dari hasil perhitungan berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{11.200.380}{2.953.784.952} \times 100\%$$

$$= 0,4\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{(368.911.279)}{3.113.079.315} \times 100\%$$

$$= (11,9\%)$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{77.974.161}{3.310.010.986} \times 100\%$$

$$= 2,4\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{9.364.858}{3.737.569.390} \times 100\%$$

$$= 0,25\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{(213.389.678)}{3.763.292.093} \times 100\%$$

$$= (5,7\%)$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{(175.028.261)}{4.167.616.300} \times 100\%$$

$$= (4,2\%)$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa *Return On Investment* mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 12,3% dari 0,4% di tahun 2013 menjadi (11,9%) di tahun 2014. Sedangkan di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 14,3% dari (11,9%) di tahun 2014 menjadi 2,4% di tahun 2015. Namun di tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 2,15% dari 2,4% di tahun 2015 menjadi 2,15% di tahun 2016, di tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 0,82% dari 0,25% di tahun 2016 menjadi (5,7%) di tahun 2017. Dan di tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 1,5% dari (5,7%) di tahun 2017 menjadi (4,2%) di tahun 2018. Hal ini menunjukkan kondisi *Return On Investment* PT. Garuda

Indonesia dalam keadaan penurunan, bahkan memperoleh nilai negatif, hal ini tentu tidak baik bagi perusahaan, dimana perusahaan tidak mampu mengelola seluruh asset perusahaan guna meningkatkan keuntungan perusahaan, terbukti dengan perusahaan mengalami kerugian.

Kondisi *Return On Investment* PT. Garuda Indonesia secara keseluruhan dapat dikatakan tidak baik, karena nilai rasio yang paling *Return On Investment* lebih dominan mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif, yaitu selama empat (empat) periode. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu mengelola seluruh aset sehingga perusahaan dalam keadaan rugi.

c. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengelolaan dana ekuitas perusahaan dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. Return on equity ini dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Return On Equity* dari laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Periode 2013 – 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Return On Equity
Periode 2013-2018

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2013	11.200.380	1.117.148.117	1,003%
2014	(368.911.279)	879.467.591	(41,9%)
2015	77.974.161	950.723.185	8,2%
2016	9.364.858	1.009.897.219	0,92%
2017	(213.389.678)	937.469.200	(22,8%)
2018	(175.028.261)	730.141.803	(23,9%)

Sumber : Data diolah dari PT. Garuda Indonesia.

Tabel diatas diperoleh dari hasil perhitungan berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{11.200.380}{1.117.148.117} \times 100\%$$

$$= 1,003\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{(368.911.279)}{879.467.591} \times 100\%$$

$$= (41,9\%)$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{77.974.161}{950.723.185} \times 100\%$$

$$= 8,2\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{9.364.858}{1.009.897.219} \times 100\%$$

$$= 0,92\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{(213.389.678)}{937.469.200} \times 100\%$$

$$= (22,8\%)$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{(175.028.261)}{730.141.803} \times 100\%$$

$$= (23,9\%)$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa *Return On Equity* mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 42,903% dari 1,003% di tahun 2013 menjadi (41,9%) di tahun 2014. Sedangkan di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 50,1% dari (41,9%) di tahun 2014 menjadi 8,2% di tahun 2015. Namun di tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 7,28% dari 8,2% di tahun 2015 menjadi 0,92% di tahun 2016, di tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 23,72% dari 0,92% di tahun 2016 menjadi (22,8%) di tahun 2017. Dan di tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 1,1% dari (22,8%) di tahun 2017 menjadi (23,9%) di tahun 2018. Hal ini menunjukkan kondisi *Return On Equity* PT. Garuda Indonesia

dalam keadaan penurunan, bahkan memperoleh nilai negatif, hal ini tentu tidak baik bagi perusahaan, dimana perusahaan tidak mampu mengelola seluruh ekuitas perusahaan guna meningkatkan keuntungan perusahaan, terbukti dengan perusahaan mengalami kerugian.

Kondisi *Return On Equity* PT. Garuda Indonesia secara keseluruhan dapat dikatakan tidak baik, karena nilai rasio yang paling *Return On Equity* lebih dominan mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif, yaitu selama empat (empat) periode. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu mengelola seluruh aset sehingga perusahaan dalam keadaan rugi.

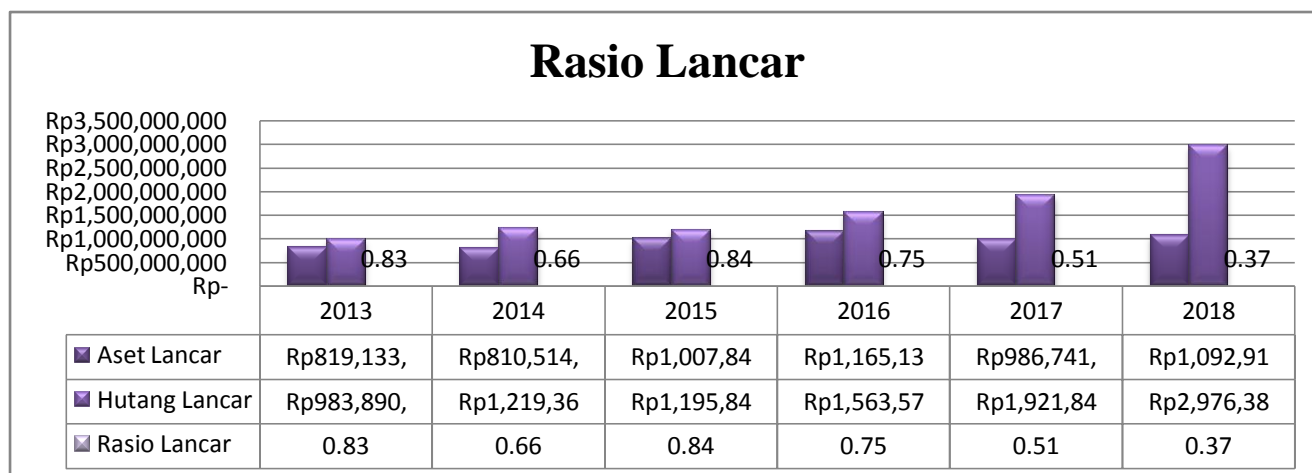
B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indonesia. Berikut penjelasan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia tersebut :

1. Rasio Likuiditas pada PT. Garuda Indonesia

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Pertumbuhan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia melalui *current ratio* dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar IV.1
Grafik Rasio Lancar

Berdasarkan grafik IV.1 diatas dapat dilihat nilai Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan dari 0.83 kali di tahun 2013 menjadi 0.66 kali di tahun 2014. Hal ini menunjukkan adanya penurunan rasio lancar (*current ratio*) sebesar 0.17 kali, yang disebabkan besarnya jumlah aset lancar perusahaan yang tidak melebihi dari jumlah hutang lancar perusahaan dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu sebesar 819.133.923 di tahun 2013 menurun menjadi 810.514.943 di tahun 2014, yang meskipun pada jumlah hutang lancar perusahaan mengalami kenaikan sebesar 983.890.767 di tahun 2013 naik menjadi 1.219.365.356 di tahun 2014, yang berarti kenaikan aset lancar perusahaan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan hutang lancar perusahaan, artinya aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak dapat menutupi hutang lancar dari perusahaan tersebut. Dengan penurunan yang terjadi dapat diartikan perusahaan kurang modal untuk membayar utang atau kewajibannya, sehingga dapat menyebabkan perusahaan akan sulit untuk mendapatkan kepercayaan dan dana pinjaman dari pihak luar atau para kreditor.

Pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan dari 0.66 kali di tahun 2014 menjadi 0.84 kali di tahun 2015. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rasio lancar (*current ratio*) sebesar 0.18 kali, yang disebabkan kenaikan jumlah aset lancar perusahaan dari tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu sebesar 810.514.943 di tahun 2014 meningkat menjadi 1.007.848.005 di tahun 2015, sedangkan untuk jumlah hutang lancar perusahaan mengalami penurunan sebesar 1.219.365.356 di tahun 2015 naik menjadi 1.195.849.121 di tahun 2016, yang berarti kenaikan aset lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan, artinya aset lancar yang dimiliki perusahaan sudah mulai mampu dalam menutupi hutang lancar dari perusahaan tersebut.

Pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan dari 0.84 kali di tahun 2015 menjadi 0.75 kali di tahun 2016. Hal ini menunjukkan adanya penurunan rasio lancar (*current ratio*) sebesar 0.09 kali, yang disebabkan besarnya jumlah aset lancar perusahaan yang tidak melebihi dari jumlah hutang lancar perusahaan dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu sebesar 1.007.848.005 di tahun 2015 meningkat menjadi 1.165.133.302 di tahun 2016, dengan jumlah hutang lancar perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1.195.849.121 di tahun 2015 naik menjadi 1.563.576.121 di tahun 2016, yang berarti kenaikan aset lancar perusahaan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan hutang lancar perusahaan, artinya aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak dapat menutupi hutang lancar dari perusahaan tersebut. Dengan penurunan yang terjadi dapat diartikan perusahaan kurang modal untuk membayar utang atau kewajibannya, sehingga dapat menyebabkan

perusahaan akan sulit untuk mendapatkan kepercayaan dan dana pinjaman dari pihak luar atau para kreditor.

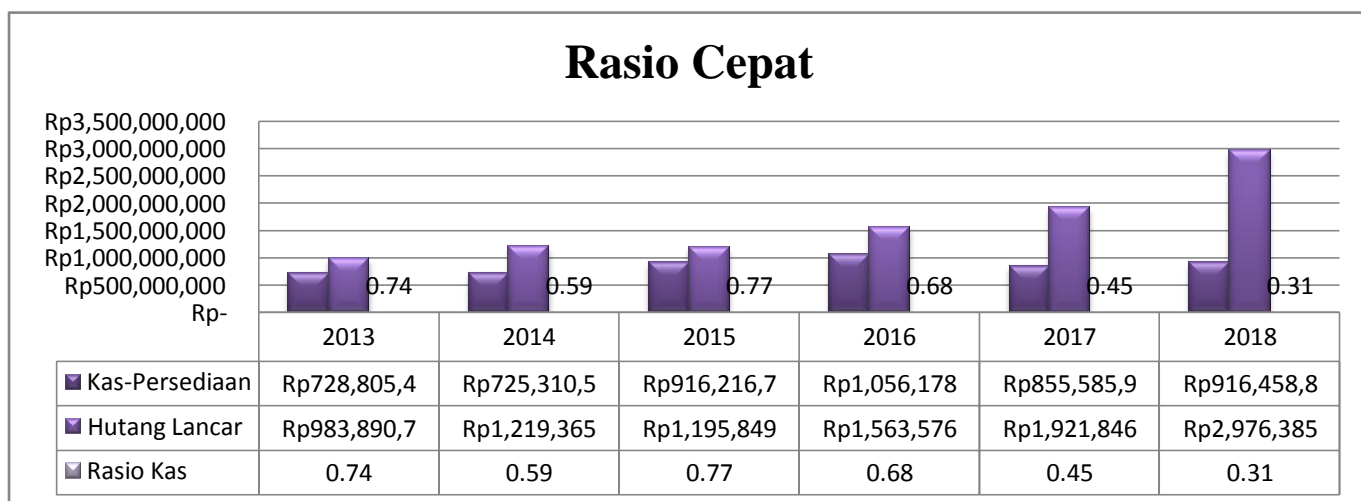
Pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari 0.75 kali di tahun 2016 menjadi 0.51 kali di tahun 2017. Hal ini menunjukkan adanya penurunan rasio lancar (*current ratio*) sebesar 0.24 kali, yang disebabkan besarnya jumlah aset lancar perusahaan yang tidak melebihi dari jumlah hutang lancar perusahaan dari tahun 2016 ke tahun 2017 yaitu sebesar 1.165.133.302 di tahun 2016 meningkat menjadi 986.741.627 di tahun 2017, dengan jumlah hutang lancar perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1.563.576.121 di tahun 2016 naik menjadi 1.921.846.147 di tahun 2017, yang berarti kenaikan aset lancar perusahaan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan hutang lancar perusahaan, artinya aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak dapat menutupi hutang lancar dari perusahaan tersebut. Dengan penurunan yang terjadi dapat diartikan perusahaan kurang modal untuk membayar utang atau kewajibannya, sehingga dapat menyebabkan perusahaan akan sulit untuk mendapatkan kepercayaan dan dana pinjaman dari pihak luar atau para kreditor.

Pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan dari 0.51 kali di tahun 2017 menjadi 0.37 kali di tahun 2018. Hal ini menunjukkan adanya penurunan rasio lancar (*current ratio*) sebesar 0.14 kali, yang disebabkan besarnya jumlah aset lancar perusahaan yang tidak melebihi dari jumlah hutang lancar perusahaan dari tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu sebesar 986.741.627 di tahun 2017 meningkat menjadi 1.092.915.831 di tahun 2018, dengan jumlah hutang lancar perusahaan mengalami kenaikan sebesar

1.921.846.147 di tahun 2017 naik menjadi 2.976.385.526 di tahun 2018, yang berarti kenaikan aset lancar perusahaan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan hutang lancar perusahaan, artinya aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak dapat menutupi hutang lancar dari perusahaan tersebut. Dengan penurunan yang terjadi dapat diartikan perusahaan kurang modal untuk membayar utang atau kewajibannya, sehingga dapat menyebabkan perusahaan akan sulit untuk mendapatkan kepercayaan dan dana pinjaman dari pihak luar atau para kreditor.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Pertumbuhan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia melalui *quick ratio* dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar IV.2
Grafik Rasio Cepat

Berdasarkan grafik IV.2 diatas dapat dilihat nilai rasio cepat (*quick ratio*) pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan dari 0.74 kali di tahun 2013 menjadi 0.59 kali di tahun 2014. Hal ini menunjukkan adanya penurunan rasio cepat (*quick ratio*) sebesar 0.15 kali, yang disebabkan besarnya jumlah aset lancar perusahaan yang tidak melebihi dari jumlah

hutang perusahaan dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu sebesar 728.805.466 di tahun 2013 menurun menjadi 725.310.544 di tahun 2014, yang meskipun pada jumlah hutang lancar perusahaan mengalami kenaikan sebesar 983.890.767 di tahun 2013 naik menjadi 1.219.365.356 di tahun 2014, yang berarti kenaikan aset lancar yang dikurangi persediaan perusahaan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan hutang lancar perusahaan, artinya aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak dapat menutupi hutang lancar dari perusahaan tersebut. Dengan penurunan yang terjadi dapat diartikan perusahaan kurang modal untuk membayar utang atau kewajibannya, sehingga dapat menyebabkan perusahaan akan sulit untuk mendapatkan kepercayaan dan dana pinjaman dari pihak luar atau para kreditor.

Pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan dari 0.59 kali di tahun 2014 menjadi 0.77 kali di tahun 2015. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rasio cepat (*quick ratio*) sebesar 0.18 kali, yang disebabkan kenaikan jumlah aset lancar yang dikurangi persediaan perusahaan dari tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu sebesar 725.310.544 di tahun 2014 meningkat menjadi 916.216.774 di tahun 2015, sedangkan untuk jumlah hutang lancar perusahaan mengalami penurunan sebesar 1.219.365.356 di tahun 2015 naik menjadi 1.195.849.121 di tahun 2016, yang berarti kenaikan aset lancar yang dikurangi persediaan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan, artinya aset lancar yang dimiliki perusahaan sudah mulai mampu dalam menutupi hutang lancar dari perusahaan tersebut.

Pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan dari 0,77 kali di tahun 2015 menjadi 0,68 kali di tahun 2016. Hal ini menunjukkan adanya penurunan rasio cepat (*quick ratio*) sebesar 0.09 kali, yang disebabkan besarnya jumlah asset lancar yang dikurangi persediaan perusahaan yang tidak melebihi dari jumlah hutang lancar perusahaan dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu sebesar 916.216.774 di tahun 2015 meningkat menjadi 1.056.178.845 di tahun 2016, dengan jumlah hutang lancar perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1.195.849.121 di tahun 2015 naik menjadi 1.563.576.121 di tahun 2016, yang berarti kenaikan asset lancar perusahaan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan hutang lancar perusahaan, artinya aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak dapat menutupi hutang lancar dari perusahaan tersebut. Dengan penurunan yang terjadi dapat diartikan perusahaan kurang modal untuk membayar utang atau kewajibannya, sehingga dapat menyebabkan perusahaan akan sulit untuk mendapatkan kepercayaan dan dana pinjaman dari pihak luar atau para kreditor.

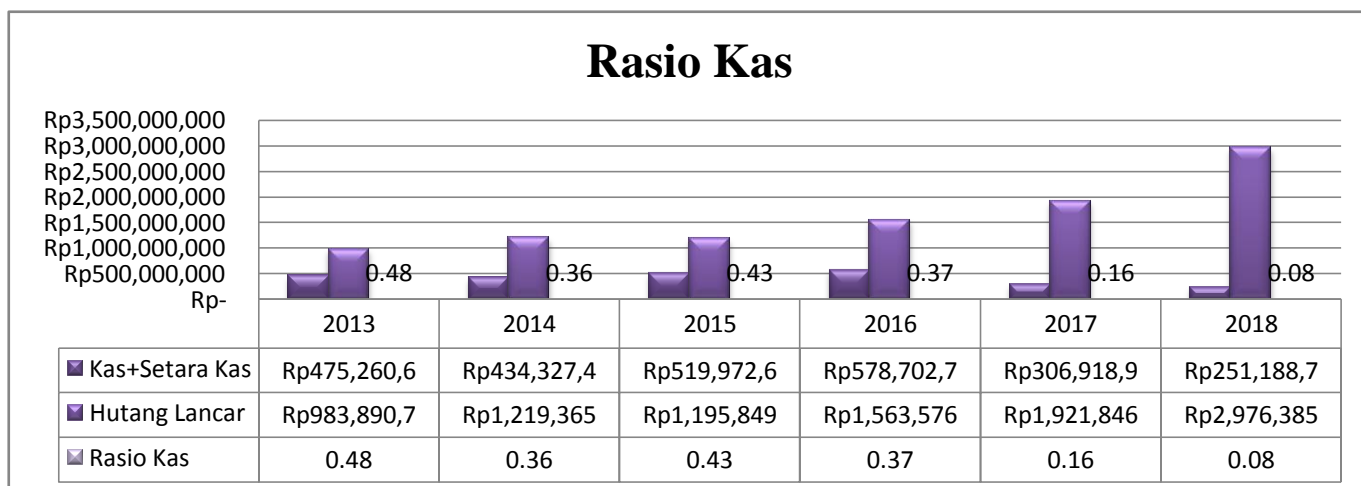
Pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari 0.68 kali di tahun 2016 menjadi 0.45 kali di tahun 2017. Hal ini menunjukkan adanya penurunan rasio lancar (*current ratio*) sebesar 0.23 kali, yang disebabkan besarnya jumlah lancar perusahaan yang melebihi dari jumlah asset perusahaan dari tahun 2016 ke tahun 2017 yaitu sebesar 1.056.178.845 di tahun 2016 menurun menjadi 855.585.910 di tahun 2017, dengan jumlah hutang lancar perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1.563.576.121 di tahun 2016 naik menjadi 1.921.846.147 di tahun 2017, yang berarti kenaikan asset lancar perusahaan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan hutang

lancar perusahaan, artinya aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak dapat menutupi hutang lancar dari perusahaan tersebut. Dengan penurunan yang terjadi dapat diartikan perusahaan kurang modal untuk membayar utang atau kewajibannya, sehingga dapat menyebabkan perusahaan akan sulit untuk mendapatkan kepercayaan dan dana pinjaman dari pihak luar atau para kreditor.

Pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan dari 0,45 kali di tahun 2017 menjadi 0.31 kali di tahun 2018. Hal ini menunjukkan adanya penurunan rasio lancar (*current ratio*) sebesar 0.14 kali, yang disebabkan besarnya jumlah aset lancar perusahaan yang tidak melebihi dari jumlah hutang lancar perusahaan dari tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu sebesar 855.585.910 di tahun 2017 meningkat menjadi 916.458.802 di tahun 2018, dengan jumlah hutang lancar perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1.921.846.147 di tahun 2017 naik menjadi 2.976.385.526 di tahun 2018, yang berarti kenaikan aset lancar perusahaan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan hutang lancar, artinya aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak dapat menutupi hutang lancar dari perusahaan tersebut. Dengan penurunan yang terjadi dapat diartikan perusahaan kurang modal untuk membayar utang atau kewajibannya, sehingga dapat menyebabkan perusahaan akan sulit untuk mendapatkan kepercayaan dan dana pinjaman dari pihak luar atau para kreditor.

c. Rasio Kas

Pertumbuhan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia melalui rasio kas dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar IV.3 Grafik Rasio Kas

Berdasarkan grafik IV.3 diatas dapat dilihat nilai rasio kas (*cash ratio*) pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan dari 0.48 kali di tahun 2013 menjadi 0.36 kali di tahun 2014. Hal ini menunjukkan adanya penurunan rasio kas sebesar 0.12 kali, yang disebabkan besarnya jumlah kas perusahaan yang tidak melebihi dari jumlah hutang perusahaan dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu sebesar 475.260.630 di tahun 2013 menurun menjadi 434.327.498 di tahun 2014, yang meskipun pada jumlah hutang lancar perusahaan mengalami kenaikan sebesar 983.890.767 di tahun 2013 naik menjadi 1.219.365.356 di tahun 2014, yang berarti kenaikan kas perusahaan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan hutang lancar perusahaan, artinya kas yang dimiliki perusahaan tidak dapat menutupi hutang lancar dari perusahaan tersebut.

Pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan dari 0.36 kali di tahun 2014 menjadi 0.43 kali di tahun 2015. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rasio kas sebesar 0.07 kali, yang disebabkan kenaikan jumlah kas perusahaan dari tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu sebesar 434.327.498 di tahun 2014 meningkat menjadi 519.972.655 di tahun 2015, sedangkan untuk jumlah hutang lancar perusahaan mengalami penurunan sebesar 1.219.365.356 di

tahun 2015 naik menjadi 1.195.849.121 di tahun 2016, yang berarti kenaikan kas perusahaan lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan, artinya aset lancar yang dimiliki perusahaan sudah mulai mampu dalam menutupi hutang lancar dari perusahaan tersebut.

Pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan dari 0,43 kali di tahun 2015 menjadi 0,37 kali di tahun 2016. Hal ini menunjukkan adanya penurunan rasio kas sebesar 0.06 kali, yang disebabkan besarnya jumlah kas perusahaan yang tidak melebihi dari jumlah hutang lancar perusahaan dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu sebesar 519.972.655 di tahun 2015 meningkat menjadi 578.702.739 di tahun 2016, dengan jumlah hutang lancar perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1.195.849.121 di tahun 2015 naik menjadi 1.563.576.121 di tahun 2016, yang berarti kenaikan kas perusahaan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan hutang lancar perusahaan, artinya kas yang dimiliki perusahaan tidak dapat menutupi hutang lancar dari perusahaan tersebut.

Pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari 0.37 kali di tahun 2016 menjadi 0.16 kali di tahun 2017. Hal ini menunjukkan adanya penurunan rasio kas sebesar 0.21 kali, yang disebabkan besarnya jumlah lancar perusahaan yang melebihi dari jumlah kas perusahaan dari tahun 2016 ke tahun 2017 yaitu sebesar 578.702.739 di tahun 2016 meningkat menjadi 306.918.945 di tahun 2017, dengan jumlah hutang lancar perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1.563.576.121 di tahun 2016 naik menjadi 1.921.846.147 di tahun 2017, yang berarti kenaikan kas perusahaan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan hutang lancar perusahaan, artinya aset

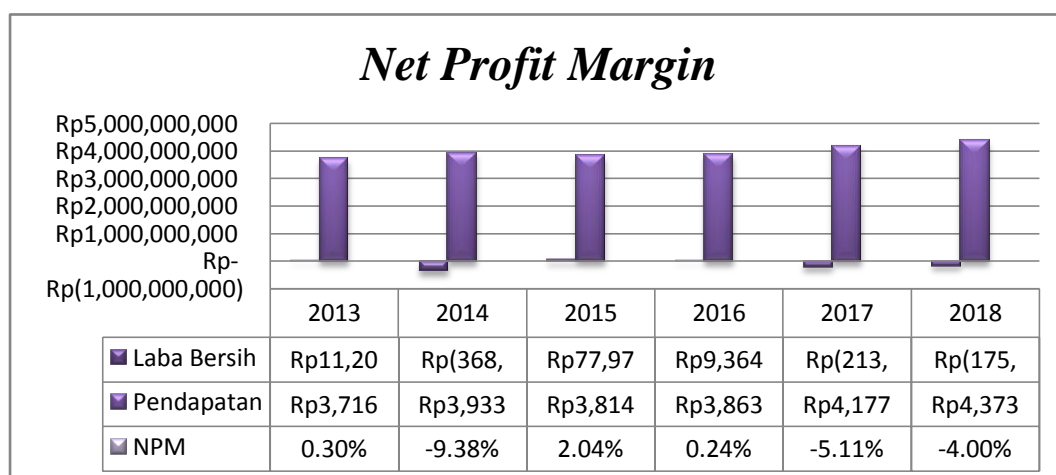
lancar yang dimiliki perusahaan tidak dapat menutupi hutang lancar dari perusahaan tersebut.

Pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan dari 0,16 kali di tahun 2017 menjadi 0.084 kali di tahun 2018. Hal ini menunjukkan adanya penurunan rasio kas sebesar 0.076 kali, yang disebabkan besarnya jumlah kas perusahaan yang melebihi dari jumlah hutang lancar perusahaan dari tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu sebesar 306.918.945 di tahun 2017 menurun menjadi 251.188.737 di tahun 2018, dengan jumlah hutang lancar perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1.921.846.147 di tahun 2017 naik menjadi 2.976.385.526 di tahun 2018, yang berarti kenaikan kas perusahaan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan hutang lancar perusahaan, artinya kas perusahaan tidak dapat menutupi hutang lancar dari perusahaan tersebut.

2. Rasio Profitabilitas

a. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin Ratio*)

Pertumbuhan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia melalui *net profit margin ratio* dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar IV.4
Grafik *Net Profit Margin*

Berdasarkan grafik IV.4 diatas dapat dilihat nilai *net profit margin* pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan dari 0,3% di tahun 2013 menjadi (9,38%) di tahun 2014. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *net profit margin* sebesar 9,68%, yang disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu sebesar 11.200.380 di tahun 2013 menurun menjadi (368.911.279) di tahun 2014, yang meskipun pada jumlah pendapatan perusahaan mengalami kenaikan sebesar 3.716.076.586 di tahun 2013 naik menjadi 3.933.530.272 di tahun 2014, yang berarti penurunan laba perusahaan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan pendapatan yang diperoleh perusahaan, artinya pendapatan perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan keuntungan perusahaan, terbukti dengan perusahaan mengalami kerugian.

Pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan dari (9,38%) di tahun 2014 menjadi 2,04% di tahun 2015. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan *net profit margin* sebesar 11,42%, yang disebabkan peningkatan jumlah laba perusahaan dari tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu sebesar (368.911.279) di tahun 2014 meningkat menjadi 77.974.161 di tahun 2015, sedangkan untuk jumlah pendapatan perusahaan sedikit mengalami penurunan sebesar 3.933.530.272 di tahun 2015 menurun menjadi 3.814.989.745 di tahun 2016, yang berarti kenaikan laba perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh perusahaan, artinya perusahaan sudah cukup maksimal dalam melakukan pengelolaan pendapatan guna meningkatkan keuntungan perusahaan.

Pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan dari 2,04% di tahun 2015 menjadi 0,24% di tahun 2016. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *net profit margin* sebesar 1,8%, yang disebabkan besarnya jumlah keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan sedangkan pendapatan perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016 laba perusahaan yaitu sebesar 77.974.161 di tahun 2015 menurun menjadi 9.364.858 di tahun 2016, dengan jumlah pendapatan perusahaan mengalami kenaikan sebesar 3.814.989.745 di tahun 2015 naik menjadi 3.863.921.565 di tahun 2016, penurunan laba perusahaan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan pendapatan yang diperoleh perusahaan, artinya pendapatan perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan keuntungan perusahaan.

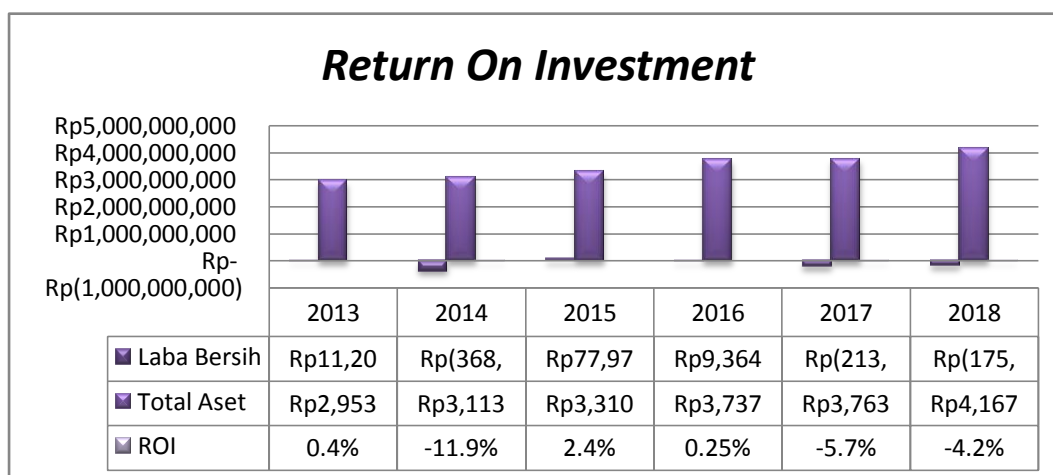
Pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari 0,24% di tahun 2016 menjadi (5,11%) di tahun 2017. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *net profit margin* sebesar 5,35%, yang disebabkan yang disebabkan penurunan jumlah laba perusahaan dari tahun 2016 ke tahun 2017 yaitu sebesar 9.364.858 di tahun 2016 meningkat menjadi (213.389.678) di tahun 2017, dengan jumlah pendapatan perusahaan mengalami kenaikan sebesar 3.863.921.565 di tahun 2016 naik menjadi 4.177.325.781 di tahun 2017, penurunan laba perusahaan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan pendapatan yang diperoleh perusahaan, artinya pendapatan perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan keuntungan perusahaan, terbukti dengan perusahaan mengalami kerugian.

Pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan dari (5,11%) di tahun 2017 menjadi (4,00%) di tahun 2018. Hal ini menunjukkan adanya

penurunan *net profit margin* sebesar 1,11%, yang disebabkan yang disebabkan penurunan jumlah laba perusahaan dari tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu sebesar (213.389.678) di tahun 2017 menurun menjadi (175.028.261) di tahun 2018, dengan jumlah pendapatan perusahaan mengalami kenaikan sebesar 4.177.325.781 di tahun 2017 naik menjadi 4.373.177.070 di tahun 2018, penurunan laba perusahaan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan pendapatan yang diperoleh perusahaan, artinya pendapatan perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan keuntungan perusahaan, terbukti dengan perusahaan mengalami kerugian.

b. *Return On Investment* (ROI)

Pertumbuhan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia melalui *Return On Investment* dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar IV.5
Grafik Return On Investment

Berdasarkan grafik IV.5 diatas dapat dilihat nilai *Return On Investment* pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan dari 0,4% di tahun 2013 menjadi (11,9%) di tahun 2014. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *Return On Investment* sebesar 12,3%, yang disebabkan karena

perusahaan mengalami kerugian dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu sebesar 11.200.380 di tahun 2013 menurun menjadi (368.911.279) di tahun 2014, yang meskipun pada jumlah total aset perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2.953.784.952 di tahun 2013 naik menjadi 3.113.079.315 di tahun 2014, yang berarti penurunan laba perusahaan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan total aset yang diperoleh perusahaan, artinya total aset perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan keuntungan perusahaan, terbukti dengan perusahaan mengalami kerugian.

Pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan dari (11,9%) di tahun 2014 menjadi 2,4% di tahun 2015. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan *Return On Investment* sebesar 14,3%, yang disebabkan peningkatan jumlah laba perusahaan dari tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu sebesar (368.911.279) di tahun 2014 meningkat menjadi 77.974.161 di tahun 2015, sedangkan untuk jumlah total aset perusahaan mengalami peningkatan sebesar 3.310.010.986 di tahun 2015 meningkat menjadi 3.737.569.390 di tahun 2016, yang berarti kenaikan laba perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total aset yang diperoleh perusahaan, artinya perusahaan sudah cukup maksimal dalam melakukan pengelolaan total aset guna meningkatkan keuntungan perusahaan.

Pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan dari 2,4% di tahun 2015 menjadi 0,25% di tahun 2016. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *Return On Investment* sebesar 2,15%, yang disebabkan besarnya jumlah keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan sedangkan total aset perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016 laba

perusahaan yaitu sebesar 77.974.161 di tahun 2015 menurun menjadi 9.364.858 di tahun 2016, dengan jumlah total aset perusahaan mengalami kenaikan sebesar 3.310.010.986 di tahun 2015 naik menjadi 3.737.569.390 di tahun 2016, penurunan laba perusahaan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan total aset yang diperoleh perusahaan, artinya total asset perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan keuntungan perusahaan.

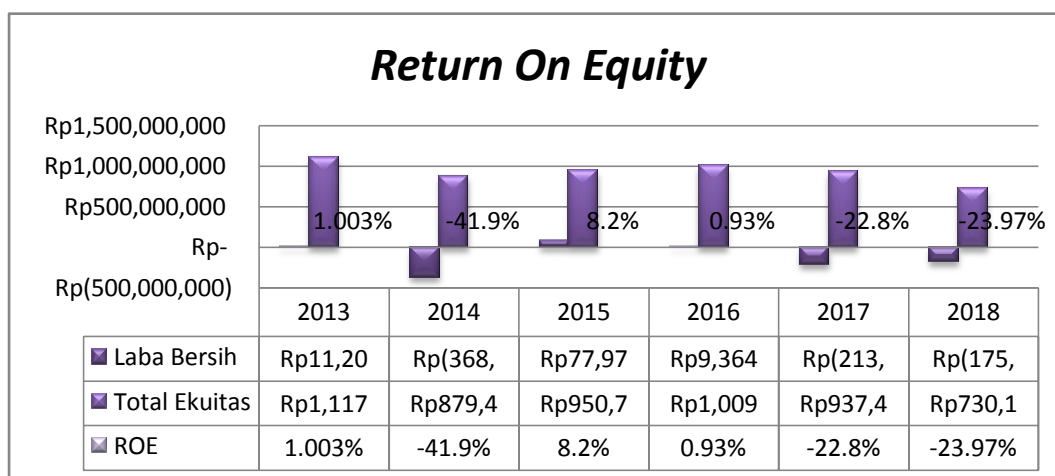
Pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari 0,25% di tahun 2016 menjadi (5,7%) di tahun 2017. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *Return On Investment* sebesar 5,95%, yang disebabkan yang disebabkan penurunan jumlah laba perusahaan dari tahun 2016 ke tahun 2017 yaitu sebesar 9.364.858 di tahun 2016 meningkat menjadi (213.389.678) di tahun 2017, dengan jumlah total aset perusahaan mengalami kenaikan sebesar 3.737.569.390 di tahun 2016 naik menjadi 3.763.292.093 di tahun 2017, penurunan laba perusahaan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan total aktiva yang diperoleh perusahaan, artinya total aktiva perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan keuntungan perusahaan, terbukti dengan perusahaan mengalami kerugian.

Pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan dari (5,7%) di tahun 2017 menjadi (4,2%) di tahun 2018. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *Return On Investment* sebesar 1,5%, yang disebabkan yang disebabkan penurunan jumlah laba perusahaan dari tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu sebesar (213.389.678) di tahun 2017 menurun menjadi (175.028.261) di tahun 2018, dengan jumlah total aktiva perusahaan mengalami kenaikan sebesar 3.763.292.093 di tahun 2017 naik menjadi 4.167.616.300 di tahun

2018, penurunan laba perusahaan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan total aktiva yang diperoleh perusahaan, artinya total aktiva perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan keuntungan perusahaan, terbukti dengan perusahaan mengalami kerugian.

c. *Return On Equity (ROE)*

Pertumbuhan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia melalui *Return On Equity* dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar IV.6
Grafik Return On Equity

Berdasarkan grafik IV.6 diatas dapat dilihat nilai *Return On Equity* pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan dari 1,003% di tahun 2013 menjadi (41,9%) di tahun 2014. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *Return On Equity* sebesar 42,9%, yang disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu sebesar 11.200.380 di tahun 2013 menurun menjadi (368.911.279) di tahun 2014, yang juga diikuti dengan menurunnya jumlah total ekuitas perusahaan sebesar 1.117.148.117 di tahun 2013 menurun menjadi 879.467.591 di tahun 2014, yang berarti penurunan laba perusahaan yang juga diikuti dengan penurunan

atas modal perusahaan, artinya total ekuitas perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan keuntungan perusahaan, terbukti dengan perusahaan mengalami kerugian.

Pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan dari (41,9%) di tahun 2014 menjadi 8,2% di tahun 2015. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan *Return On Equity* sebesar 50,1%, yang disebabkan peningkatan jumlah laba perusahaan dari tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu sebesar (368.911.279) di tahun 2014 meningkat menjadi 77.974.161 di tahun 2015, sedangkan untuk jumlah ekuitas perusahaan mengalami peningkatan sebesar 879.467.591 di tahun 2015 meningkat menjadi 950.723.185 di tahun 2016, yang berarti kenaikan laba perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total ekuitas yang diperoleh perusahaan, artinya perusahaan sudah cukup maksimal dalam melakukan pengelolaan modalnya guna meningkatkan keuntungan perusahaan.

Pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan dari 8,2% di tahun 2015 menjadi 0,92% di tahun 2016. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *Return On Equity* sebesar 7,28%, yang disebabkan besarnya jumlah keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan sedangkan ekuitas perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016 laba perusahaan yaitu sebesar 77.974.161 di tahun 2015 menurun menjadi 9.364.858 di tahun 2016, dengan jumlah ekuitas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 950.723.185 di tahun 2015 naik menjadi 1.009.897.219 di tahun 2016, penurunan laba perusahaan tidak sebanding dengan besarnya

kenaikan ekuitas yang diperoleh perusahaan, artinya ekuitas perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan keuntungan perusahaan.

Pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari 0,92% di tahun 2016 menjadi (22,8%) di tahun 2017. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *Return On Equity* sebesar 23,72%, yang disebabkan yang disebabkan penurunan jumlah laba perusahaan dari tahun 2016 ke tahun 2017 yaitu sebesar 9.364.858 di tahun 2016 meningkat menjadi (213.389.678) di tahun 2017, dengan jumlah ekuitas perusahaan mengalami penurunan sebesar 1.009.897.219 di tahun 2016 penurunan menjadi 937.469.200 di tahun 2017, penurunan laba perusahaan diikuti dengan menurunnya ekuitas yang diperoleh perusahaan, artinya ekuitas perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan keuntungan perusahaan, terbukti dengan perusahaan mengalami kerugian.

Pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan dari (22,8%) di tahun 2017 menjadi (23,9%) di tahun 2018. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *Return On Investment* sebesar 1,1%, yang disebabkan yang disebabkan penurunan jumlah laba perusahaan dari tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu sebesar (213.389.678) di tahun 2017 menurun menjadi (175.028.261) di tahun 2018, dengan jumlah ekuitas perusahaan mengalami penurunan sebesar 937.469.200 di tahun 2017 menurun menjadi 730.141.803 di tahun 2018, penurunan laba perusahaan diikuti dengan menurunnya ekuitas yang diperoleh perusahaan, artinya ekuitas perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan keuntungan perusahaan, terbukti dengan perusahaan mengalami kerugian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia periode 2013 sampai dengan periode 2018 pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyebab terjadinya penurunan rasio likuiditas pada Perusahaan PT. Garuda Indonesia terjadi dikarenakan rendahnya jumlah aktiva perusahaan dan besarnya jumlah hutang yang harus segera dibayar, bahkan hutang perusahaan melebihi dari jumlah aktiva perusahaan.
2. Penyebab terjadinya penurunan rasio profitabilitas pada Perusahaan PT. Garuda Indonesia terjadi dikarenakan kerugian yang terjadi pada perusahaan dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam mengelola baik pendapatan, total aktiva dan total ekuitas perusahaan
3. Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia selama periode 2013 sampai dengan periode 2018 dinilai dari rasio likuiditas yaitu *current ratio* dikatakan ilikuid atau tidak baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Sedangkan untuk *quick ratio* dikatakan ilikuid atau tidak baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva paling lancar yang dimiliki. Dan *cash ratio* dikatakan ilikuid atau tidak baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang dimiliki. Dan Kinerja keuangan PT.

Garuda Indonesia selama periode 2013 sampai dengan periode 2018 dinilai dari rasio profitabilitas yaitu *net profit margin ratio* dalam tidak baik, hal ini terjadi dikarenakan perusahaan dalam keadaan rugi dan perusahaan kurang mampu mengelola pendapatan usaha guna untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, *return on investmen* dalam tidak baik, hal ini terjadi dikarenakan perusahaan dalam keadaan rugi dan perusahaan kurang mampu mengelola total aktiva guna untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dan *return on equity* dalam tidak baik, hal ini terjadi dikarenakan perusahaan dalam keadaan rugi dan perusahaan kurang mampu mengelola modal guna untuk meningkatkan keuntungan perusahaan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan rasio likuiditas, perusahaan harus dapat mengoptimalkan penggunaan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, serta meningkatkan likuiditas perusahaan agar dapat melunasi liabilitas yang sudah jatuh tempo. Dan perusahaan juga harus mampu meminimalkan besarnya hutang yang dimiliki agar beban perusahaan tidak terlalu tinggi dan modal kerja bersih perusahaan juga dapat meningkat.
2. Pada rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan sudah cukup baik dalam meningkatkan laba bersih, namun agar tidak terjadi lagi penurunan yang mengakibatkan fluktuasi, maka perusahaan harus lebih meningkatkan

lagi penjualan dari tahun sebelumnya agar dapat memaksimalkan laba bersih. Dan perusahaan juga harus lebih efektif dalam memanfaatkan semua aset yang dimiliki, sehingga kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih dapat semaksimal mungkin.

3. Sebaiknya pihak manajemen dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan keuntungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fakhrudin, D. T. dan. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 13(1), 63–84.
- Hafiz, M. S., & Wahyuni, S. F. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perkebunan. *EFEKTIF Jurnal Manajemen*, 1(2), 1–17.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: PRESS UMSU.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuanga*. Yogyakarta.: CAPS.
- Houston, B. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, S. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Pustaka.
- Irham, F. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mamduh, M. H. dan A. H. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Moehersono. (2010). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi, Edisi ketiga*. Jakarta: Salempa Empat.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4*. Yogyakarta: BPF.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jufrizen, J., & Sari,. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156–191.


- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta.: BPFE Yogyakarta.
- Sawir, A. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis. Edisi Revisi Cetakan 14*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Van Horne, J. C. and J. M. W. (2012). *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, S. K. R. dan J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Program Studi.....
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU
Di

Medan.....H
M

Medan.



Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiwin Lestari
NPM : 1405160206
Konsentrasi : Keuangan
Kelas/Sem : IA
Alamat : Jl. Gunung Mas no. 5, Medan

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Sri Fitri Wahyuni disetujui Prodi : (Signature)

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Untuk thn 2013 sampai thn 2017 hutang lancar perusahaan lebih besar di bandingkan dan aset lancar perusahaan
2. Untuk thn 2014 dan thn 2017 terjadinya penurunan atas ekuitas perusahaan
3. Untuk thn 2015 terjadinya penurunan atas aset dan penjualan perusahaan

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

<u>Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. GARUDA INDONESIA PADA TAHUN 2013 - 2017.</u>

Medan.....2018

Dosen Pembimbing

(Signature)
Sri Fitri Wahyuni

Peneliti/Mahasiswa

(Signature)
Wiwin Lestari

Disetujui Oleh :
Ketua / Sekretaris Prodi

(Signature)

Diagendakan Pada Tanggal : 10 Desember 2018
Nomor Agenda :

catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Wiwina Lestari*
 NPM : *1405160206*
 Konsentrasi : *Keuangan*
 Fakultas : *Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)*
 Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....2016

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

20....

Kepada Yth.
 Bapak Dekan
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap :

W	I	W	I	N	L	E	S	T	A	R	I						
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--

NIM :

1	4	0	5	1	6	0	2	0	6							
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--

Tempat/tgl Lahir :

B	A	N	G	K	O		J	A	Y	A	/	1	6	0	4		
1	9	9	4														

Program Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Nomor Mahasiswa :

2	L	N	-	G	U	N	U	N	G		M	A	S	N	O	.	5		
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	---	---	--	--

Instansi Penelitian :

P	T	.	G	A	R	U	D	A		I	N	D	O	N	E	S	I	A		
---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--

Alamat Penelitian :

2	L	N	.	M	A	N	G	O	N	S	I	D	I		I	N	D	.	3	4	A
P	O	L	O	N	I	A															

Permohonan kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.
 Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :
 Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir
 Salinan SPP tahap berjalan.
 Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
 Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

Wassalam
 Pemohon

(Wiwin Lestari)

Cerdas & Terpercaya
 Website : <http://www.umsu.ac.id>

Surat ini agar disebutkan tanggalnya

Nomor : 47 / II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
 Lampiran :
 Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Kepada Yth.
 Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi
 PT.GARUDA INDONESIA
 Jl.Mongonsidi No.34 A
 Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**


Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : WIWIN LESTARI
 Npm : 1405160206
 Jurusan : MANAJEMEN
 Semester : IX (Sembilan)

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dekan 


 H. IANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Pertiinggal

Akreditasi A : Program Studi Manajemen - Program Studi Akuntansi
 Akreditasi B : Program Studi IESP - Program Studi DIII Manajemen Perpajakan



Garuda Indonesia

Garuda Indonesia
Kantor Medan Sumatera Utara
Jl. Mongonsidi No. 34A Medan
Telp : 62614556777
Web : www.garuda_Indonesia.com

Nomor : 259/GA/SK/01/2019
Lamp : -
Hal : Izin Riset

Medan, 23 Januari 2019

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di – Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat nomor 3347/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 Perihal Izin Riset. Dengan ini kami sampaikan nama yang dibawah ini :

Nama : Wiwin Lestari
NPM : 1405160206
Program Studi : Manajemen

Kepada yang bersangkutan di izinkan untuk melaksanakan riset dan penelitian pada PT. GARUDA INDONESIA Tbk, Cabang Medan, data – data, Kuesioner dan bahan riset hanya digunakan untuk kepentingan akademis. Dengan ketentuan mengikuti peraturan perusahaan yang berlaku, dan yang bersangkutan agar dapat memberikan soft copy hasil penelitian kepada pihak perusahaan.

Demikian Surat Izin Riset ini disampaikan untuk dipergunakan seperlunya.

PT. GARUDA INDONESIA Tbk

Sudi Dimayanto, SE
Manager Corporate External Medan

Tembusan :

1. Manager Corporate External PT. Garuda Indonesia Tbk, Sumatera Utara
2. Arsip PT. Garuda Indonesia, Medan, Sumatera Utara



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : WIWIN LESTARI
N.P.M : 1405160206
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. GARUDA
INDONESIA Tbk

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
16/11-2018	perbaiki fenomena Masalah perbaiki identifikasi Masalah perbaiki Batasan dan Rumusan Masalah perbaiki Tujuan dan Manfaat penelitian	§	
5/12-2018	perbaiki cara penulisan perbanyak teori perbaiki kerangka konseptual perbanyak teori dan jurnal perbaiki hipotesis	§	
26/12-2018	perbaiki pendefinisian penelitian perbaiki definisi operasional perbaiki populasi dan sample sumber dan jenis data perbaiki teknik pengumpulan data dan teknik analisis data	§	
08/01-2019	Acc proposal	§	

Pembimbing Proposal

SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

Medan, Januari 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Jumat, 25 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : WIWIN LESTARI
N.P.M. : 1405160206
Tempat / Tgl.Lahir : Bangko Jaya, 16 April 1994
Alamat Rumah : Gunung Mas No.5 Medan
JudulProposal : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT.GARUDA INDONESIA,
Tbk
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. GARUDA INDONESIA, Tbk
Bab I	Latar Belakang & Rumus
Bab II	Rutipan di perbaiki
Bab III	Daftar pustaka di perbaiki
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Jumat, 25 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNISE, MM.

Sekretaris

Dr. JUTREZEN, SE., M.Si.
Penbanding

MUSLIH, SE., M.Si.



, MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Jumat, 25 Januari 2019** menerangkan bahwa:

Nama : WIWIN LESTARI
N .P.M. : 1405160206
Tempat / Tgl.Lahir : Bangko Jaya, 16 April 1994
Alamat Rumah : Gunung Mas No.5 Medan
JudulProposal : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT.GARUDA
INDONESIA, Tbk

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : **SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM.**

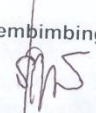
Medan, Jumat, 25 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua


JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si.


Pembimbing


SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM.

Sekretaris


Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembanding


MUSLIH, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Untuk surat ini agar disebutkan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 576 / TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2020

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 05 Februari 2020

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : WIWIN LESTARI
N P M : 1405160206
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT.Garuda Indonesia Tbk

Dosen Pembimbing : SRI FITRI WAHYUNI,SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal / Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **05 Februari 2021**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 11 Jumadil Akhir 1441 H
05 Februari 2020 M

Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Pertinggal.



UMSU

Umul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Wab surat ini agar disebutkan
n tanggalnya

Nomor : 576 /II.3-AU/UMSU-05/F/2020
Lamp. : -

Medan, 11 Jumadil Akhir 1441 H
05 Februari 2020 M

H a l : MENYELESAIKAN RISET

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PT.GARUDA INDONESIA
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **WIWIN LESTARI**
N P M : **1405160206**
Semester : **IX (Sembilan)**
Jurusan : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT.Garuda Indonesia Tbk**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan
H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Pertinggal.



Garuda Indonesia

Garuda Indonesia
Kantor Medan Sumatera Utara
Jl. Mongonsidi No. 34A Medan
Telp : 62614556777
Web : www.garuda_Indonesia.com

Nomor : 416/64/SK/02/2020
Lamp : -
Hal : Penyelesaian Riset

Medan, 12 Februari 2020

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di – Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat nomor 576/II.3-AU/UMSU-05/F/2020 tanggal 05 Februari 2020, Bersama ini akan kami sampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Wiwin Lestari
NPM : 1405160206
Program Studi : Manajemen

Bahwa mahasiswi tersebut telah selesai melaksanakan riset di PT. GARUDA INDONESIA Tbk, Cabang Medan untuk penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk” .

Demikian Surat Izin Riset ini disampaikan untuk dipergunakan seperlunya.

PT. GARUDA INDONESIA Tbk

Sudi Dimayanto, SE
Manager Corporate External Medan

Tembusan :

1. Manager Corporate External PT. Garuda Indonesia Tbk, Sumatera Utara
2. Arsip PT. Garuda Indonesia, Medan, Sumatera Utara